

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Ukuran Dan Tujuan

Dari implementasi SDGs di Desa Srijaya menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat tantangan terkait infrastruktur dan pemahaman masyarakat mengenai SDGs, kebijakan yang telah diterapkan secara keseluruhan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan pendataan sosial-ekonomi yang menjadi dasar perencanaan dan pengalokasian anggaran desa, serta dukungan dari pemerintah desa, kementerian, dan dinas pemberdayaan masyarakat, program-program seperti BLT, Rutilahu, dan pemberdayaan masyarakat terbukti efektif dalam membantu mengurangi kemiskinan ekstrem. Selain itu, pengembangan Bumdes dan UMKM berperan penting dalam membuka peluang usaha dan meningkatkan kualitas hidup warga desa, yang berkontribusi pada kemandirian ekonomi. Masyarakat Desa Srijaya mulai lebih memahami tujuan SDGs, menghargai upaya pemerintah, dan menyadari manfaat dari bantuan yang diberikan. Meskipun proses implementasi masih berlangsung, langkah-langkah yang telah diambil menunjukkan potensi besar bagi desa dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara bertahap. Dengan komitmen yang berkelanjutan dan peningkatan pemahaman serta infrastruktur, SDGs dapat terus memberikan dampak positif dalam kehidupan masyarakat Desa Srijaya.

2. Sumber Daya

Kebijakan SDGs di Desa Srijaya menunjukkan bahwa program-program yang dilaksanakan, seperti BLT, Rutilahu, dan pemberdayaan masyarakat, telah memberikan dampak positif dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, kesehatan, dan pendidikan. Namun, efektivitas program ini masih terkendala oleh keterbatasan jumlah pendamping desa yang mengelola beberapa desa sekaligus, sehingga mengurangi kapasitas pengawasan dan dukungan langsung. Keberhasilan implementasi SDGs sangat bergantung pada kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat, serta partisipasi aktif masyarakat dalam pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha kecil. Meskipun masih ada tantangan terkait pengelolaan anggaran dan infrastruktur, secara keseluruhan program SDGs di Desa

Srijaya telah memberikan manfaat langsung bagi pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup. Dengan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan program-program ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat desa.

3. Komunikasi Antar Organisasi

Implementasi kebijakan SDGs di Desa Srijaya menunjukkan bahwa meskipun komunikasi antara pihak-pihak terkait berjalan cukup lancar, masih terdapat hambatan dalam hal koordinasi, terutama antara pendamping desa dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa. Koordinasi yang baik antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait sangat penting untuk memastikan keselarasan kebijakan dan kesuksesan implementasi program. Program-program SDGs seperti BLT, Rutilahu, dan pemberdayaan masyarakat telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, namun ketergantungan pada bantuan eksternal masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penting untuk mendorong masyarakat agar memanfaatkan bantuan sebagai modal awal dan mendapatkan pendampingan yang jelas, sehingga mereka tidak terjebak dalam ketergantungan. Secara keseluruhan, meskipun program ini telah memberikan manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan, pencapaian kemandirian ekonomi memerlukan waktu, proses, dan upaya berkelanjutan, termasuk pemberdayaan dan pelatihan keterampilan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dan tidak tergantung pada bantuan eksternal.

4. Lingkungan Sosial, Ekonomi Dan Politik

SDGs di Kabupaten Bekasi, khususnya di Desa Srijaya, adalah bahwa meskipun program ini telah memberikan dampak positif dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan sosial, menciptakan lapangan pekerjaan, dan memperkuat ekonomi lokal, tantangan yang dihadapi tetap cukup besar. Keterbatasan anggaran, infrastruktur yang belum memadai, dan ketergantungan masyarakat pada bantuan sosial menjadi hambatan utama dalam pencapaian kemandirian ekonomi. Meskipun bantuan seperti BLT, perbaikan infrastruktur, dan program pemberdayaan masyarakat sangat dihargai, program SDGs di tingkat desa masih belum sepenuhnya menjadi prioritas utama dan terbatas pada kapasitas desa. Dukungan dari elite politik lokal dan pusat sangat penting untuk memastikan pengalokasian anggaran yang memadai serta pengawasan yang efektif

terhadap kebijakan tersebut. Untuk memaksimalkan manfaatnya, diperlukan koordinasi yang lebih baik antara pemerintah, masyarakat, dan sektor terkait, serta evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas implementasi. Secara keseluruhan, meskipun tantangan yang ada cukup besar, program SDGs berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan bagi perekonomian keluarga dan kesejahteraan masyarakat, asalkan dilaksanakan dengan tepat sasaran dan melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak.

5. Disposisi Implementor

Kebijakan SDGs di Desa Srijaya, Kabupaten Bekasi, adalah bahwa meskipun pelaksanaannya sangat bergantung pada kapasitas dan prioritas masing-masing desa, program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat, peningkatan infrastruktur, serta pemberian bantuan langsung yang sangat dirasakan manfaatnya oleh warga, seperti BLT, PKH, dan BPNT. Pengawasan yang kooperatif antara berbagai pihak seperti pendamping desa, Babinsa, Bimaspol, dan Baznas membantu memastikan bahwa bantuan tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan program. Namun, masih ada harapan dari masyarakat agar program ini lebih tepat sasaran, lebih transparan, dan melibatkan lebih banyak inisiatif pemberdayaan agar masyarakat dapat mencapai kemandirian dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial. Ke depan, masyarakat berharap agar program SDGs dapat terus dilanjutkan dengan fokus pada pemberdayaan ekonomi, pengembangan kapasitas melalui pelatihan keterampilan, serta perbaikan infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi desa.

Implementasi kebijakan SDGs di Desa Srijaya, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi telah memberikan kontribusi positif dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meskipun belum terlaksana secara optimal. Program-program seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT), RUTILAHU, dan pemberdayaan masyarakat telah membantu meningkatkan kesejahteraan sosial dan memperkuat perekonomian lokal. Namun, tantangan yang dihadapi seperti keterbatasan anggaran, infrastruktur yang belum memadai, dan ketergantungan masyarakat pada bantuan sosial masih menjadi hambatan dalam pencapaian hasil yang optimal. Kondisi sosial-politik di Desa Srijaya relatif mendukung implementasi kebijakan ini, dengan masyarakat yang terbuka dalam mengatasi permasalahan ekonomi, sosial, dan politik. Meskipun dukungan dari elit politik di tingkat lokal masih terbatas, bantuan dari pemerintah provinsi dan pusat telah memberikan dampak yang signifikan. Dukungan dari elite politik, termasuk bupati dan

DPRD, sangat penting untuk memastikan fokus kebijakan yang tepat, alokasi anggaran yang memadai, serta koordinasi yang baik antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat guna mempercepat pelaksanaan program SDGs. Secara keseluruhan, meskipun tantangan masih ada, Desa Srijaya telah menunjukkan kesiapan dalam mengimplementasikan kebijakan SDGs, dengan harapan program ini dapat terus dilanjutkan dan ditingkatkan untuk menciptakan dampak yang lebih besar dalam pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

5.2 Saran

1. Ukuran Dan Tujuan, Untuk memperkuat implementasi SDGs di Desa Srijaya, perlu meningkatkan pemahaman masyarakat melalui sosialisasi yang lebih intensif, seperti pelatihan dan forum diskusi. Alokasi anggaran desa sebaiknya difokuskan pada pembangunan infrastruktur dasar, seperti jalan, air bersih, dan fasilitas kesehatan. Pemberdayaan ekonomi lokal juga harus diperkuat dengan pelatihan keterampilan untuk mengembangkan UMKM dan Bumdes. Program BLT dan Rutilahu perlu diperluas agar tepat sasaran, dan kolaborasi dengan sektor swasta serta lembaga internasional dapat mendukung pengembangan desa. Penggunaan teknologi dalam manajemen dan monitoring program akan meningkatkan efisiensi, sementara penguatan kapasitas aparatur desa dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan akan memastikan keberhasilan SDGs di desa.
2. Sumber Daya, Untuk meningkatkan efektivitas implementasi SDGs di Desa Srijaya, penulis menyarankan untuk menambah jumlah pendamping desa atau menyesuaikan distribusi tugas mereka agar dapat memberikan dukungan langsung dan pengawasan yang lebih maksimal. Selain itu, kerja sama antara pemerintah dan masyarakat harus diperkuat dengan meningkatkan partisipasi aktif dalam pelatihan keterampilan dan pengembangan UMKM. Pengelolaan anggaran dan infrastruktur juga perlu diperbaiki melalui perencanaan yang lebih transparan dan menarik dukungan dari sektor swasta atau lembaga donor. dan penting untuk melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program agar dampak positif SDGs dapat berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat.
3. Komunikasi Antar Organisasi, Untuk meningkatkan implementasi SDGs di Desa Srijaya, penting untuk memperkuat koordinasi antara pendamping desa, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, dan pemerintah desa melalui pertemuan rutin atau platform komunikasi

yang efisien. Masyarakat juga perlu didorong untuk memanfaatkan bantuan sebagai modal awal dan mengurangi ketergantungan dengan pendampingan intensif dalam pemberdayaan ekonomi, seperti pelatihan keterampilan dan kewirausahaan. Selain itu, penting juga untuk membuka akses pasar dan mengembangkan usaha lokal agar masyarakat dapat lebih mandiri secara ekonomi. Pencapaian kemandirian memerlukan waktu dan upaya berkelanjutan dalam pemberdayaan, sehingga masyarakat harus dilibatkan aktif dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan program.

4. Lingkungan Sosial, Ekonomi Dan Politik, Untuk mengoptimalkan implementasi SDGs di Desa Srijaya, perlu meningkatkan koordinasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan sektor terkait agar program dapat dilaksanakan secara efisien dan tepat sasaran. Dukungan dari elite politik lokal dan pusat juga penting untuk memastikan pengalokasian anggaran yang memadai dan pengawasan yang efektif. Selain itu, fokus pada pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan, pengembangan UMKM, dan Bumdes akan membantu mengurangi ketergantungan masyarakat pada bantuan sosial. Perbaikan dan evaluasi berkelanjutan terhadap program SDGs juga sangat penting untuk memastikan dampak positif yang maksimal, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan evaluasi.
5. Disposisi Implementor, Untuk meningkatkan implementasi SDGs di Desa Srijaya, beberapa langkah yang perlu diambil antara lain memperkuat transparansi dalam pelaksanaan program, agar masyarakat dapat mengakses informasi terkait bantuan dan anggaran. Perbaikan infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi, seperti jalan dan fasilitas pasar, juga harus menjadi prioritas agar menciptakan peluang usaha yang lebih besar. Pengawasan yang lebih intensif dan kolaborasi antara pemerintah, pendamping desa, dan pihak terkait lainnya penting untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan. Terakhir, evaluasi dan pemantauan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan efektivitas program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

Untuk meningkatkan efektivitas kebijakan SDGs di Desa Srijaya, beberapa langkah strategis perlu dilakukan. Pertama, koordinasi antar pihak terkait, seperti pendamping desa, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, serta pemerintah pusat dan daerah, harus diperkuat agar pelaksanaan program dapat lebih terarah dan terkoordinasi dengan baik. Peningkatan kapasitas

pendamping desa melalui pelatihan manajemen program dan pemberdayaan masyarakat juga sangat penting untuk memastikan pendampingan yang optimal bagi warga desa. Selain itu, pengelolaan anggaran desa harus lebih efisien dan transparan, dengan fokus pada program-program yang mendukung pemberdayaan ekonomi dan pengurangan kemiskinan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga harus menjadi prioritas utama, dengan memberikan pelatihan keterampilan yang relevan untuk membuka peluang usaha dan menciptakan lapangan kerja. Di samping itu, penguatan infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi, seperti jalan, listrik, dan air bersih, juga perlu diprioritaskan agar masyarakat dapat beraktivitas dengan lebih produktif. Program pemberdayaan yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan juga harus diperkuat untuk menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan sosial.